

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang kebutuhan akan dagingnya cenderung meningkat. Konsumsi daging domba merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan protein penduduk di Indonesia karena kandungan proteinnya yang tinggi, hal tersebut mendorong tingginya kebutuhan daging domba di pasar. Tingginya kebutuhan daging dipasar dalam rangka pemenuhan permintaan rumah makan (restoran), hotel dan rumah tangga (Muhamad Karim, 2020). Contoh kebutuhan untuk rumah makan seperti : sate, gule, tengkleng dan begitu juga dengan hotel. Kebutuhan daging domba di rumah tangga yaitu seperti aqiqah, idul adha dan lain-lain. Peningkatan kebutuhan daging domba dipasar menuntut untuk produktivitas ternak domba yang tinggi terutama produksinya.

Salah satu upaya meningkatkan profil produksi dalam pemenuhan daging domba nasional yaitu dengan cara meningkatkan populasi dan mutu genetik domba pedaging yang memiliki produktivitas tinggi dan daya adaptasi yang sangat baik di agroekosistem Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh peternakan Barokah Farm Kediri yaitu mendatangkan domba unggul seperti domba jenis Dorper untuk meningkatkan produktivitas domba potong di Indonesia. Faktor genetik domba Dorper *fullblood* sangat layak untuk dikembangkan di Indonesia agar mendapatkan calon bibit unggul karena memiliki kelebihan seperti bobot badan dan ukuran tubuh yang besar untuk dijadikan sebagai domba potong. Domba Dorper mempunyai ukuran tubuh yang pendek sehingga tempat untuk menampung daging lebih sedikit, jika ukuran tubuhnya lebih panjang diharapkan memiliki bobot badan yang tinggi melebihi Dorper yang ada. Diharapkan dengan penambahan bobot badan dengan ukuran tubuh yang besar profil produksinya meningkat.

Barokah farm melakukan persilangan domba Dorper *fullblood* dengan domba Texel. Menurut (Dewi dan Wardoyo, 2018) persilangan merupakan suatu cara untuk memperoleh individu – individu yang memiliki sejumlah sifat unggul yang dimiliki oleh kedua bangsa tetuanya. Domba Texel memiliki ukuran tubuh yang lebih panjang, perkawinan antara domba Dorper dan Texel bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang memiliki panjang tubuh yang melebihi Dorper indukannya, anakan perkawinan Dorper dan Texel ini diharapkan memiliki profil produksi yang tinggi. Sehingga tempat untuk menampung daging lebih banyak untuk dikawinkan atau disilangkan dengan domba Texel.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan profil produksi domba jantan Dorper *fullblood* dengan domba jantan Dorper F1?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui perbedaan profil produksi domba jantan Dorper *fullblood* dengan domba jantan Dorper F1.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan pengetahuan dari peneliti, pembaca dan masyarakat tentang hasil dan perbedaan terkait profil produksi domba jantan Dorper *fullblood* dengan domba jantan Dorper F1.